

# Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Tk Aisyiyah Xi

Andini Nur Oktami<sup>1✉</sup>, Ranny Fitria Imran<sup>2</sup>, Syisva Nurwita<sup>3</sup>

(1,2,3) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

✉ Corresponding author  
[andininuroktami@gmail.com]

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah dan dua guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu yaitu kepala sekolah: 1) sebagai *educator* guru mengikuti pelatihan atau seminar offline maupun online yang dapat diakses di PMM 2) sebagai *manajer* memberikan arahan kepada guru untuk merencanakan dan menyusun modul ajar, 3) sebagai *administrator* dapat memberdayakan guru dengan memberikan tugas dan tanggung jawab 4) sebagai *supervisor* melakukan pertemuan dengan guru untuk mencari solusi apabila terjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. 5) sebagai *leader* memberikan arahan untuk mengikuti pelatihan, 6) sebagai *innovator* melakukan musyawarah untuk mencari inovasi baru, 7) sebagai *motivator* memberi motivasi guru untuk mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka.

## Abstract

*This study aimed to analyze the Principal's Role in Implementing the Merdeka Curriculum at Aisyiyah XI Kindergarten, Bengkulu City. This research is qualitative descriptive research. Data were obtained from observations, interviews, and documentation with three data analyses, namely data reduction, data presentation, and conclusions, with informants from the principal and two teachers. The results showed that the Principal's Role in Implementing the Merdeka Curriculum at Aisyiyah XI Kindergarten, Bengkulu City, namely the principal: 1) as an educator, the teacher participates in offline and online training or seminars that can be accessed at PMM 2) as a manager provides direction to teachers to plan and compile teaching modules, 3) as an administrator can empower teachers by giving them tasks and responsibilities 4) as a supervisor conducts meetings with teachers to find solutions if there are obstacles in implementing the independent curriculum. 5) as a leader provides direction to attend training, 6) as an innovator conducts meetings to find innovations, and 7) as a motivator motivates teachers to attend training.*

**Keywords:** Role of School Principal, Kurikulum Merdeka.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi (Faturohman, 2021). Hal ini dimulai dari anak usia dini, di mana pada usia ini anak merupakan salah satu yang mendominasi penduduk di Indonesia (Yuningsih, 2019). Sehingga perlu adanya rangsangan yang tepat untuk mengembangkan potensi anak melalui layanan pendidikan anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan program PAUD merupakan hal yang penting karena dapat membantu pemerintah untuk mencetak generasi emas di tahun 2045 yang akan datang (Westhisi & Nuraeni, 2022). Dalam rangka untuk menyiapkan generasi emas di tahun 2045, Menteri pendidikan Indonesia mencetuskan tentang konsep "Pendidikan Merdeka Belajar", konsep tersebut sejalan dengan konsep yang diberikan Ki Hadjar Dewantara yang mengedepankan prinsip kemerdekaan pada anak serta pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dirinya ke arah positif (Muhajir et al, 2021).

Kepala sekolah memegang peranan strategis guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah. Jadi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengawasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu penggerak harus menjalankan perannya yang mempunyai tujuan untuk dapat mengembangkan sekolahnya, salah satunya yaitu dalam bidang studi atau kurikulum. Kepala sekolah juga berperan dalam memahami program dan keberhasilan implementasinya di sekolah. Dalam penerapan atau implementasi kurikulum, kepala sekolah memiliki peran dalam menjalankan tugas pokok kepada pendidik maupun tenaga kependidikan melalui proses manajerial dan supervisi.

Implementasi kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah mempunyai peran yang bertugas mengatur pendidik dan tenaga kependidikan, membuat perencanaan, pengorganisasian, melakukan controlling dan evaluasi dalam implemementasi kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan civitas sekolah supaya mempunyai presepsi sama terkait esensi kurikulum merdeka, sehingga civitas sekolah atau pihak eksternal dapat berkerjasama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai tujuannya.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji masalah peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Peneliti mengambil tiga penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wahyu Arifah Ningrum, (2023) dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ID 113. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 Unggulan sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Implikasi dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mardianah, (2021). Meneliti dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin dengan hasil penelitian menunjukan bahwa faktor-faktor pendukung dalam peningkatan program merdeka belajar di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga di sekitar madrasah tersebut. Bila ke semua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka madrasah akan berjalan dengan baik. Perbedaan yang terlihat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Mardianah berfokus pada strategi kepala sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yani Harahap dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigopulon. dengan hasil penelitian terlihat bahwa secara praktik kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan problematika yang ditemui dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan perbedaan ketiga penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan hasil akhir penelitian. Di mana penulis ingin melihat peran Kepala Sekolah dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Dyah wahyu arifah ningrum meneliti peran kepala sekolah dalam implementasi kurukulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 unggulan BPPT Jombang CIS ID 113, Mardiana meneliti strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan Merdeka belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin, Irma Yani

Harahap meneliti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigopulon.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu, peneliti melihat bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka kepada para guru ini secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik, guru diberikan pelatihan atau sosialisasi, kepala sekolah membentuk komite pembelajar sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa problematika dalam implementasi kurikulum, seperti guru masih perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kondisi tersebut. Kepala sekolah dan guru masih dalam sama-sama dalam tahap belajar, sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang optimal sehingga masih butuh arahan atau motivasi dari orang-orang yang lebih memahami tentang kurikulum merdeka ini. Misalnya dengan mengikutkan guru dalam kegiatan pelatihan atau mengikuti seminar di platform merdeka belajar.

Dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain (John Scott, 2011:228).

Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa dianalisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain.

Kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan dalam suatu Lembaga Pendidikan (Ariyanti et al., 2019). Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan di inovasi di sekolah. Kepala sekolah adalah supervisor, tentunya harus mempunyai kompetensi bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran, serta bisa menjadi perbaikan dari hasil supervisi yang dilakukan. Supervisi pembelajaran ialah sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan supervisor yaitu pimpinan sekolah sebagai supervisor kepada pendidik dan staf guna memperbaiki serta meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran termasuklah untuk memberikan stimulus, mengkoordinasi maupun membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif (Kantor et al., 2020).

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni: 1) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas setia tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan professional. 2) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartika sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan. 3) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah. Kepala Sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah. 4) Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. membina tenaga kependidikan tentang hal- hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir ajaran.

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai edukator, Kepala Sekolah harus merencanakan dan melaksanakan program sekolah dengan baik, antara lain: 1) Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. 2)

Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pertama, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan para guru. Kepala Sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala Sekolah harus berusaha mencari beasiswa bagi guru yang melanjutkan pendidikan melalui kerjasama dengan masyarakat atau dengan dunia usaha dan kerjasama lain yang tidak mengikat. Kedua, Kepala Sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala Sekolah dituntut memahami dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

Dalam bidang supervisi Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu Kepala Sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam: 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan. 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar. 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi. 4) Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya. 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat menggembirakan anak didik. 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan. 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf. 8) Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas. 9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: 1) Kepribadian yang kuat; Kepala Sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama Kepala Sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. 3) Pengetahuan yang luas; Kepala Sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait. 4) Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai Kepala Sekolah, yaitu: (a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat; (b) keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya: bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf; dan (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari solusinya.

Kepala sekolah sebagai innovator tercermin dari cara-cara ia melaksanakan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, integrati, konstruktif dimaksudkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan harus senantiasa mendorong dan membina agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas yang diemban kepada masing-masing. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan, Kepala Sekolah harus berusaha mencari

gagasan-gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Integratif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, Kepala Sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan obyektif. Peran Kepala Sekolah sebagai inovator adalah sebagai berikut: 1) Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. Maupun yang relevan untuk kebutuhan lembaga. 2) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. 3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas perpustakaan, halaman, interior, musholla atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013), sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru.

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua (Nasution, 2022).

Konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran (Fathan, 2020). Merdeka belajar ini ingin menciptakan luaran pendidikan yang tidak hanya membuat anak jago menghafal saja, namun ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, dan juga bisa membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang tidak hanya berkembang dalam hal kognitifnya saja.

Merdeka Belajar dalam konsepnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar, anak didik akan diasah untuk memiliki kompetensi *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking*. Dengan kompetensi ini, anak tidak hanya sekedar menjadi penghafal pelajaran saja, namun akan mampu menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif (Prameswari, 2020)

Pada program merdeka belajar, guru akan menampilkan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar sesungguhnya adalah manusianya. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu (Saleh, 2020).

Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan (Kemendikbud RI, 2022).

Menurut Munif Chatib (2022), pendekatan Kurikulum Merdeka, fokus pada fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Ia menekankan bahwa siswa harus diberikan kebebasan untuk menggali minat mereka sendiri dalam rangka meningkatkan keingintahuan dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan cara ini, siswa akan lebih berperan serta aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum

Merdeka yang Munif Chatib soroti adalah pengembangan keterampilan hidup (life skills). Selain kompetensi akademik, siswa juga harus dibekali dengan keterampilan sosial, komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan lain-lain. Munif Chatib menyadari bahwa kehidupan sehari-hari tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu siswa beradaptasi dalam berbagai situasi dan memajukan karier mereka di masa depan. Munif Chatib juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka. Dalam era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Munif Chatib berpendapat bahwa siswa harus diajarkan tentang kecanggihan teknologi dan cara menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga akan membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin serba teknologi. Dalam melihat efektivitas Kurikulum Merdeka, Munif Chatib menyarankan untuk dilakukan evaluasi yang berkala dan sistematis. Evaluasi tersebut harus melibatkan semua stakeholder terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan kurikulum tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan.

Terdapat 6 strategi dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, diantaranya: 1) Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar. Platform merdeka mengajar dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka. 2) Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar Untuk mendukung satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemendikbud Ristek membuat seri webinar yang membahas mengenai berbagai topik dan praktik kurikulum merdeka. 3) Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka didalam komunitas belajar Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif. 4) Guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan Agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, pada guru dan kepala sekolah disarankan untuk belajar dari orang-orang yang memiliki praktik baik. Dengan belajar dari orang lain, setidaknya mereka harus mengadopsi strategi-strategi dan solusi yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi dalam realitas. Untuk itu, dalam komunitas belajar tempat guru-guru atau kepala sekolah bergabung, disarankan untuk mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pengetahuan. 5) Guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (Helpdesk) untuk mendapatkan informasi lebih. 6) Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum yang ada di Indonesia, yang selama ini digunakan ada keunggulan dan kelemahannya. Kurikulum merdeka, misalnya, memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan kurikulum 2013 (Almarisi, 2023): a. Kurikulum lebih sederhana, tetapi cukup mendalam. b. Kurikulum merdeka lebih berfokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan siswa berdasarkan proses dan tahapan. c. Pembelajaran lebih menyenangkan, tidak tergesa-gesa atau terkesan menyelesaikan materi, dan pembelajaran lebih bermakna. d. Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan, seperti tidak ada lagi program peminatan untuk siswa SMA. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran apa yang mereka minati berdasarkan minat dan bakat mereka. e. Manfaat Kurikulum Merdeka untuk Guru: Selama kegiatan belajar mengajar, guru dapat mengatur pengajaran berdasarkan jenjang capaian dan perkembangan siswa mereka. Kekurangan dari program tersebut, di antaranya: a. Kurikulum merdeka masih jauh sempurna dalam hal penerapan. b. Sistem pendidikan dan pengajaran yang direncanakan tidak belum berhasil sepenuhnya. Sistem yang tidak terstruktur dan kekurangan sumber daya manusia (SDM).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan kenanga Nomor 23 RT. 01 RW. 01 Kelurahan Kebun Kenanggan Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang menjadi sumber data *informan* dalam penelitian ini adalah memiliki keterkaitan mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka

berjumlah 3 orang yang terdiri dari : Kepala sekolah yang merupakan pimpinan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pengelola lembaga tersebut dan sangat berperan dalam proses pengambilan data, dua dewan guru yang sangat berpengaruh dalam proses pengambilan data karena guru merupakan informan yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dan juga sumber belajar, dan yang terakhir sebagai organisator atau penyelenggara dalam proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan dalam observasi, pertama peneliti mengatur kunjungan sehingga tidak mengganggu pihak sekolah dan membuat jadwal kunjungan. Kemudian menunjukkan minat dan gairah atas apa yang sudah dipelajari untuk melakukan penelitian, dan tidak mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang akan menimbulkan pertentangan pendapat. Dalam kunjungan tersebut, peneliti bersikap ramah ketika memperkenalkan diri kepada pihak madrasah, tersenyum dan berlaku sopan. Mengucapkan salam ketika melewati orang-orang dalam ruangan tersebut. Selama observasi, peneliti menempatkan diri dari subyek sampai terciptanya hubungan baik. Observasi dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselebung dalam latar alamiah. Selama melakukan observasi dengan merekam suara dihandphone atau dengan yang lainnya.

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terbuka dan tertutup. Proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang baik. Peneliti memulai dengan membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian. Peneliti mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada informan untuk verifikasi. Peneliti juga mencatat wawancara ke dalam catatan, dan aktivitas tindak lanjut pengumpulan data diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada dokumentasi ini yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, pencatatan serta menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data sekolah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan dokumentasi yang dapat mendukung dan memperkuat hasil pertemuan dalam penelitian ini seperti foto, dan rekaman. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 3 informan di TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu, berdasarkan hasil observasi yang diamati dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai sekolah yang menerapkan antara lain usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengarahkan tenaga pendidik agar memiliki persepsi yang sama tentang esensi kurikulum merdeka dan menciptakan atau menumbuhkan kerjasama antar tenaga pendidik serta bekerjasama dari pihak sekolah dengan pihak eksternal. Namun dengan berjalannya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ada ketidaksamaan dalam memahami kurikulum merdeka belajar terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu penentuan CP, TP, ATP, dan pembuatan modul pembelajaran. Hal ini adalah sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik agar tercapai kompetensi yang harus dikuasai siswa di dalam capaian pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, ada permasalahan yang lain juga muncul yaitu perlu pemahaman tentang kurikulum pembelajaran terutama penerapan penguatan profil pelajar pancasila serta kurang maksimalnya penerapan pembelajaran diferensiasi di dalam kelas dikarenakan beragamnya karakter dan pemahaman sendiri dari masing-masing guru tentang profil penguatan pelajar pancasila dan pembelajaran diferensiasi yang harus di terapkan di dalam kelas. Permasalahan ini terlihat setelah kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor yang sudah di jadwalkan terutama pelaksanaan supervisi khusus kelas A dan B yang telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah sebagai pengembang kurikulum Merdeka. Kepala sekolah TK Aisyiyah XI Bengkulu banyak mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mendukung program merdeka belajar dan untuk lebih memahami tentang karakteristik dan pengembangan kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan banyak sekali kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan oleh Kepala sekolah TK Aisyiyah XI dalam meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum sampai evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah berperan sebagai narasumber yaitu kepala sekolah dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran, kepala sekolah juga sebagai konsultan yaitu dapat membantu guru melakukan cara yang lebih baik dan mengelola proses pembelajaran

Banyak kegiatan yang diikuti kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya, ternyata belum berpengaruh besar terhadap pemahaman guru-guru yang tentang implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Hal yang sangat terlihat adalah kurangnya pemahaman tentang perumusan ATP dan pembuatan modul ajar. Hal yang sangat terlihat adalah kurangnya pemahaman tentang perumusan ATP dan pembuatan modul ajar.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas, bahwa kurangnya pemahaman mereka tentang pelaksanaan profil penguatan pelajar pancasila (P5) dan pembuatan modul proyek. Alasan ketidakpahaman mereka adalah kurangnya literature atau petunjuk berkaitan dengan hal tersebut. Peneliti memahami bahwa kenyataan memang belum sempurnanya perangkat kurikulum merdeka di awal pelaksanaan karena masih baru disekolah TK Aisyiyah XI. Hal ini juga terbukti bahwa banyak sekali perubahan atau penyempurnaan untuk perangkat yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar berupa rapor yang belum tersedia dari kemendikbud.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Sekolah TK Aisyiyah XI berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan perannya sebagai motivator dan pelapor pembaharuan artinya tak pernah merasa puas dan terus melakukan perbaikan agar guru juga bisa melakukan perbaikan. Hal yang menjadi ketertarikan peneliti adalah kepala sekolah mengadakan diskusi rutin berkaitan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perumusan CP, TP, ATP, dan pembuatan modul ajar. Dalam penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum Merdeka. Namun perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan ini. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai seorang pimpinan di sekolah TK Aisyiyah XI melaksanakan kegiatan khusus bagi guru untuk belajar bersama dengan teman sejawat dan menganalisis kembali tentang perubahan dimensi P5 dan capaian pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan bahwa kepala sekolah TK Aisyiyah XI juga melakukan pembinaan untuk melihat sejauh mana masing-masing guru memahami dan menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal ini dilakukan secara rutin kepala sekolah selalu melakukan supervisi berkaitan dengan hal tersebut sampai dengan evaluasi yang diberikan guru dalam penerapan konsep diferensiasi yang ada di dalam kelas. Kita ketahui bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran memberikan keleluasaan siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi tidak hanya berfokus kepada produk pembelajaran namun juga perlu diperhatikan proses dan konten atau materi. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pelaksana kurikulum merdeka di TK Aisyiyah XI merasa permasalahan tentang implementasi kurikulum Merdeka cepat tersolusikan karena kepala sekolah selalu mengadakan refleksi dan evaluasi tentang kegiatan tersebut. Kegiatan diskusi dan sharing materi tentang kurikulum merdeka tetap terjadwal dan dipelajari oleh guru-guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan tersebut membuat masing-masing guru punya strategi yang banyak untuk penerapan pembelajaran diferensiasi, hal ini terlihat pada saat guru-guru menerapkan kurikulum merdeka setelah diadakan kegiatan ini.

## SIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar di TK Aisyiyah XI sangat aktif. Adapun peran kepemimpinan yang dilakukan yang telah dilakukan yaitu sebagai fasilitator dan motivator guru dalam penyediaan akses pendidikan dan pelatihan kurikulum Merdeka. Kepala sekolah sebagai supervisor secara intensif, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar cepat

diatasi dan dicari solusinya oleh kepala sekolah dengan mengikuti berbagai macam pelatihan eksternal maupun internal serta memberdayakan belajar dengan teman sejawat baik dari permasalahan pembelajaran maupun berkaitan dengan teknologi. Usaha Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Aisyiyah XI bisa dijadikan acuan untuk kebijakan perubahan terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hambatan terhadap guru yang kurang maksimal menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan jaringan internet yang kurang kuat, harus diupayakan karena berpengaruh dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka. Sarana internet adalah salah satu hal penting dalam penerapan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar sebagai media digital dan mempunyai daya tarik serta membawa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya teruntuk kedua orang tua, dosen pembimbing dan Kepala sekolah dan guru TK Aisyiyah XI Kota Bengkulu Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Vitayala S. Hubeis, 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. IPB Press, Bogor
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Ancok, Djamaludin. (2012). Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Dasar-dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidakesesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157–168. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>
- Barinto. (2012). Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol.9 No.2, 201-214.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid-19. In *Jurnalposmedia.com*. <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid-19/>
- Faturohman, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kabupaten Serang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 111-118.
- Harahap, Irma Yani. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigopulon. Sumatera Utara Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64.
- Kantor, S. A., Agama, K., & Jember, K. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jieman.lain-Jember.Ac.Id*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/Jieman.V2i1.14>
- Kemendikbudristek. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022.
- Lisminia. A. (2020). "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1(1):13–28.
- Mardianah. (2021). Strategi Kepala sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin||, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. Vol. 2 No. 1.
- Moloeng, Lexy, J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihin, A., Syadzili, M. F. R., ... Kuku, N. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6).

- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, M. (2022). *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, 65–72.
- Munif Chatib. (2022). Pendapat Munif Chatib Tentang Kurikulum Merdeka.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Center* ,1(1),135.142.<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Purwanti, Sri. (2013). Peran KepemimpinanKepala Sekolah Dalam EningkatkanDisiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Purwanti, Sri. (2013). Peran KepemimpinanKepala Sekolah Dalam EningkatkanDisiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Sabirin. (2012) . PerencanaanKepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Volume 9, Nomor 1
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*
- Scott, John. (2011). *Sosiologi : The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, B. (2010). *Study Pengembangan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sunarto. (2011). Pengaruh Gaya KepemimpinanKepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMPdi Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, Dyah Arifah. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan Jombang CIS ID 113. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Westhisi, S. M., & Nuraeni, L. (2022). Penyuluhan Daring Pendekaan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Konteks Merdeka Belajar Bagi Pendidik Kober di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 25– 34.
- Yuningsih, Y. (2019). Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(1), 135–152.